

Pengaruh Siswa Pesantren dan Non Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng

Ratu Anggraeni, Nuni Oktaviani
STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu
ratu@gmail.com, nunidosen@gmail.com

DOI : 10.55656/kisj.v4i2.127

Disubmit (1 Desember 2020) Direvisi (15 Desember 2020) Disetujui : (25 Desember 2020)

Abstract

Education can be defined as a process using certain methods so that people gain knowledge, understanding and behave in accordance with their needs. In every educational institution there must be teaching and learning process activities between teachers and students and student success can be seen from the learning outcomes in their achievements. Learning outcomes are results achieved by students, but can not only be assessed academically, but also seen from changes in students when interacting with their environment. The main problem in this research is how the learning outcomes of Islamic boarding school students and non-Islamic boarding school students differ in the Islamic Religious Education class VIII SMP As Salafiyah Krangkeng subjects. This research is a type of quantitative research, the population in this research is all 30 class VIII students, while the sample in this research is 12 Islamic boarding school students and 12 non-Islamic boarding school students. The type of data in this research is quantitative, bivariant and qualitative comparison. The quantitative data uses total student data and report card grades, while the qualitative data is the result of direct observations and interviews with the school and students. Factors that influence learning outcomes, Islamic boarding school students study more regularly and have special time to repeat lessons, while non-Islamic boarding school students are lazy to repeat lessons and only study when they have assignments from school. From the results of the analysis, the mean learning outcomes for Islamic boarding school students are 85 and non-Islamic boarding school students are 82.3 and based on analysis which states that the calculated t is greater than the t table at the 5% significance level, namely $4.82 > 1.717$.

Keywords: Islamic boarding school students, non-Islamic boarding school students and learning outcomes

Abstrak

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Setiap lembaga pendidikan di dalamnya pasti terdapat kegiatan proses belajar mengajar antara guru dan siswa dan suatu keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar dalam prestasinya. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa, akan tetapi tidak hanya dapat di nilai dari akademis, melainkan dilihat juga dari perubahan-perubahan siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pesantren dan siswa non pesantren pada mata pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 30 sedangkan sampel dalam penelitian ini 12 siswa pesantren dan 12 siswa non pesantren. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparasi

bivarian dan kualitatif. Data kuantitatifnya menggunakan jumlah data siswa dan nilai raport, sedangkan data kualitatifnya yaitu hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak sekolah dan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, siswa pesantren lebih teratur belajar dan mempunyai waktu khusus untuk mengulang pelajaran, sedangkan siswa non pesantren malas untuk mengulang pelajaran dan hanya belajar ketika ada tugas dari sekolah saja. Dari hasil analisis mean hasil belajar siswa pesantren 85 dan siswa non pesantren 82,3 dan berdasarkan analisis yang menyatakan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $4,82 > 1,717$.

Kata Kunci : Siswa pesantren, siswa non pesantren dan hasil belajar

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Noor Syam mendefinisikan pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani (piker, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan) (Rulam, 2016).

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu akan terus berjalan. Kita sebagai masyarakat adalah sebagian dari yang mau tidak mau tentu akan ikut dalam perubahan tersebut. Perkembangan zaman akan mempengaruhi pendidikan yang pada gilirannya menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan khususnya lembaga-lembaga pendidikan.

Pesantren merupakan lembaga yang mengiringi dakwah islamiah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren biasa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah dan paling populer adalah sebagai Institusi Pendidikan Islam yang mengalami romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman (Mujamil, 2016).

Menurut A.Malik Fajar seperti dikutip Ahmad Hawi, Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan islam yang sejak awal berdirinya telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencerdaskan bangsa, dan juga telah memberikan andil yang besar dalam pembinaan dan pengembangan kehidupan umat islam di Indonesia. Lembaga Pesantren selain memberikan pengajaran tentang islam, yaitu membentuk perilaku peserta didik atau yang disebut dengan Santri serta memberikan banyak wawasan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya tidak dengan bantuan orang lain (Syafri, 2017). Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak): dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah - pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya (Syafri, 2017).

Ilmu pendidikan agama Islam mengajarkan kesadaran dalam keimanan manusia

terhadap seluruh ilmu yang diciptakan Allah SWT dan ketaatan terhadap Allah sebagai pemilik ilmu. Dalam pelaksanaannya, pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik melibatkan faktor-faktor pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai mendalam itulah yang kemudian disebut sebagai dasar-dasar Pendidikan (Hasan, 2009).

Mengusahakan lingkungan yang baik sangat di perlukan dalam proses pendidikan siswa, karena keadaan suatu lingkungan yang di tempati siswa tersebut, maka semakin baik pula proses pendidikannya. Lingkungan sekitar terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Menurut Slameto (2003:60) Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan sekolah. Ketika kondisi lingkungan keluarga kurang mendukung, maka hasil belajar siswa di sekolah akan terganggu.

Lingkungan sosial adalah semua orang lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman, kawan sekolah, sepekerjaan dan sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, dan sebagainya, dan dengan berbagai cara lain (Purwanto, 2007).

Hal tersebut di perkuat oleh Muchtar Yahya, dalam bukunya yang berjudul Fanut Tarbiyah “Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia. Sebaliknya, anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya, akan buruklah ia (Zuhaerini, 1981).

Oleh karena itu keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya adalah faktor lingkungan, ketika anak tersebut dalam lingkungan yang kurang baik bisa jadi kurangnya motivasi anak tersebut untuk belajar. Tentunya faktor lingkungan menjadi salah satu alasan agar dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa, akan tetapi tidak hanya dapat di nilai dari akademis, melainkan dilihat juga dari perubahan-perubahan siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh W.Ismail mengenai “Analisis komparatif perbedaan tingkat religiusitas siswa di lembaga Pesantren, MAN, SMUN” telah ditemukan perbedaan signifikan tingkat religius siswa yang belajar di masing-masing lembaga tersebut. Dan tingkat religus tersebut didominasi oleh dimensi pengalaman.

Berdasarkan Observasi di SMP As Salafiyah Krangkeng yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat siswa pesantren dan siswa non pesantren. Bagi siswa yang menetap di pesantren pasti nilai keagamaannya lebih ditekankan dan alokasi waktu mereka untuk belajar cukup banyak. Pesantren penerapan ilmu agamanya pagi, siang, sore dan malam. Hal ini membuat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan siswa non pesantren atau yang tinggal di rumah mempelajari ilmu pendidikan agama Islamnya hanya di sekolah saja dan ketika belajar tambahan dari sekolah setelah pulang sekolah dan alokasi waktu mereka untuk belajar cukup sedikit.

Hal ini sangat berperan dalam proses pendidikan di kelas serta membuat perbedaan hasil belajar siswa pesantren dan non pesantren di dalam kelasnya. Biasanya siswa pesantren lebih mahir dalam bidang keagamaan dan sebaliknya siswa non pesantren kurang mahir dalam bidang keagamaan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan siswa pesantren lebih unggul dalam kelasnya baik dari segi IQ, EQ, SQ, dan ESQ dibanding dengan siswa

yang non pesantren. Karena banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut dan faktor lainnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Siswa Pesantren dan non Pesantren terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh siswa pesantren terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng ?
- b. Bagaimana pengaruh siswa non pesantren terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng ?
- c. Apakah ada perbedaan antara pengaruh siswa pesantren dan siswa non pesantren terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif komparasi bivarian yaitu bersifat membandingkan variabel satu dengan standar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Siswa pesantren dan siswa bukan pesantren adalah variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

A. Langkah-langkah Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Untuk menemukan hasil belajar siswa kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng, penulis menggunakan beberapa teknik persiapan dalam penelitian yang sistematis, diantaranya :

- a. Mengidentifikasi Masalah
- b. Merumuskan dan Membatasi Masalah
- c. Merumuskan Hipotesis atau pertanyaan Penelitian
- d. Menentukan Desain dan Metode Penelitian
- e. Menyusun Instrumen dan Pengumpulan Data
- f. Menganalisis Data dan Menyajikan Hasil
- g. Menginterpretasikan Temuan, Membuat Kesimpulan dan Saran (Sudaryono, 2016).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2001). Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP As Salafiyah yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 30 siswa.

Data Populasi Siswa kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII	20	10	30

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil jumlah 12 siswa yang pesantren dan 12 siswa non pesantren.

Data Sampel kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng

No	Tempat tinggal	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	siswa yang tinggal di pesantren	6	6	12
2	Siswa yang tinggal di rumah	5	7	12
	Jumlah	12	12	24

Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini telah dipikirkan secara seksama karena jumlah siswa yang non pesantren lebih banyak dari siswa yang pesantren. Untuk menyesuaikan jumlah siswa yang non pesantren, maka hanya diambil 24 siswa untuk dijadikan sampel, yaitu 12 siswa pesantren dan 12 siswa non pesantren untuk dijadikan perbandingan hasil belajar siswa pesantren dan siswa non pesantren pada mata pelajaran PAI.

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data guna untuk memecahkan masalah penelitian, maka data tersebut harus dicari dari sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014). Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah melalui pengamatan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian data (Sedarmayanti, 2011). Kemudian dokumentasi ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pesantren dan siswa bukan pesantren dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti hasil ulangan harian atau nilai raport.

Selanjutnya metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran profil atau situasi dan kondisi SMP As Salafiyah Krangkeng

yang bersifat dokumentatif, berupa catatan, buku, arsip, dan lainnya sebagai data pelengkap. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya :

- a) Sejarah Berdirinya SMP As Salafiyah Krangkeng
- b) Visi dan Misi SMP As Salafiyah Krangkeng
- c) Struktur Organisasi SMP As Salafiyah Krangkeng
- d) Data Guru SMP As Salafiyah Krangkeng
- e) Data Siswa SMP As Salafiyah Krangkeng
- f) Dan data sarana prasarana SMP As Salafiyah Krangkeng

c. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Bisa disebut alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (Lubis2018).

Wawancara adalah studi tentang interaksi antar manusia, sehingga wawancara dapat merupakan alat sekaligus obyek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak yang mempunyai status yang sama (Benney & Huges, hal 142). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara responden atau siswa secara langsung teradap populasi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan judul skripsi.

4. Teknik Analisa Data

Metode analisa data kuantitatif tersebut dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik yaitu dilakukan dengan cara membaca table, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2014).

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan mencari perbedaan masalah yang ditelaah dan kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Untuk mengetahui siswa yang menetap di pesantren dan siswa non pesantren terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan rumus :

$$rp - bis = \frac{M_1 - M_2}{st} \cdot \sqrt{p \cdot q}$$

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, kelompok kami menggunakan Uji “rp-bis” untuk sampel besar.

- a. Mencari mean hasil belajar santri yang menetap di pesantren I (variabel X)

$$M_1 = M' + i \left| \frac{\sum fx'}{N} \right|$$

- b. Mencari deviasi standar hasil belajar siswa pesantren

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

n = Jumlah siswa total laki-laki dan perempuan

x = Nilai total atau hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan

- c. Mencari mean hasil belajar santri yang menetap di rumah II (variabel X)

$$M_2 = M' + i \left| \frac{\sum fy'}{N} \right|$$

- d. Mencari deviasi standar hasil belajar siswa non pesantren

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

n : Jumlah siswa total laki-laki dan perempuan

x : Nilai total atau hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan

- e. Mencari standar eror perbedaan mean hasil belajar siswa pesantren dan non pesantren

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2}$$

Sebelum mencari standar eror perbedaan mean hasil belajar siswa pesantren dan non pesantren, ditentukan hasil belajar masing-masing baik siswa pesantren dan non pesantren terlebih dahulu. Dengan Rumus :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \text{ dan } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SE M_1 / M_2 : Besarnya kesesatan mean sampel

SD : Deviasi standar dari sampel yang diteliti

N : Number of cases

I : Bilangan konstan

- f. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti melakukan uji komperatif yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, menggunakan dua sampel kecil yang sama dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Rumus Separated Varian

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Pembahasan

Analisis Data

1. Hasil belajar siswa pesantren pada mata pelajaran PAI

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pesantren pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AHMAD RIFA'I	85
2	ADE SUGIANTO	90
3	AHMAD HAMDANI	84
4	ARI AZHARI	85
5	DEFA LUSIANAH	85
6	DULIKIN	83
7	SITI NUR LAELA	85
8	NUR IJAH	79
9	LULUIL MAKNUNAH	85
10	NUR ALIM	82
11	MUHAMMAD RISKI	88
12	BAYU ARDIANSYAH	88

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya dari 12 siswa pesantren yang mendapat nilai terendah adalah 79 dan nilai tertinggi 90. Kemudian siswa pesantren pada mata pelajaran PAI yang mendapatkan nilai terendah 79-83 terdapat 3 siswa, nilai 84-86 terdapat 6 siswa dan yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 88-90 adalah 3 siswa.

Langkah selanjutnya yaitu didistribusikan kedalam table untuk mengelompokkan data. Data yang dikelompokkan bertujuan agar dapat ditentukan nilai mean, standar deviasi dan menentukan tinggi sedang dan rendah nilai siswa pesantren.

79 82 83 84 85 85
85 85 85 88 88 90

$$\begin{aligned} R &= \text{Max-Min} \\ &= 90 - 79 \\ &= 11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 12 \\ &= 1+3,3 (1,07) \\ &= 1+3,53 \\ &= 4,53 \end{aligned}$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{11}{4,53} = 2,42 (3)$$

Setelah diketahui data di atas akan dianalisa, selanjutnya dimasukkan ke dalam table distribusi frekuensi. Dimana besar interval adalah 3, dengan demikian interval tertinggi 88-90 dan interval terendah 79-80 sebagaimana tabel di bawah ini.

**Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar
Siswa Pesantren**

Nilai	F	X	X ¹	F.X ¹	F.X	F.X ²
89 - 90	1	89,5	2	2	89,5	4
87 - 88	2	87,5	1	2	175	2
85 - 86	5	85,5	0	0	427,5	0
83 - 84	2	83,5	-1	-2	167	2
81 - 82	1	81,5	-2	-2	81,5	4
79 - 80	1	79,5	-3	-3	79,5	9
	$\sum N$ = 12			$\sum F.X^1$ = -3	$\sum F.X$ = 1,020	$\sum F.X'^2$ = 21

Dari table diatas dapat diketahui

$$M = 85$$

$$I = 3$$

$$\sum F.X'^2 = 21$$

$$\sum F.X' = -3$$

$$N = 12$$

Selanjutnya yaitu setelah data diperoleh di distribusikan sebagaimana table di atas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Menentukan Mean atau nilai rata-rata :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{1020}{12} = 85 \end{aligned}$$

Ket :

Mx = Mean

M = Mean terkaan atau mean tak terkira

I = Interval Class (besar atau luas pengelompokan data)

$\sum Fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), selanjutnya mencari penyimpangan dari masing-masing skor interval, dari nilai rata-rata hitungunya dengan

menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2} \\&= \sqrt{\frac{21}{12} - \left(\frac{-3}{12}\right)^2} \\&= \sqrt{1,75 - (-0,25)^2} \\&= \sqrt{1,75 - 0,06} \\&= \sqrt{1,69} \\&= 1,3\end{aligned}$$

Ket :

SD = Standar Deviasi

N = Jumlah siswa total laki-laki dan perempuan

X = Nilai total atau hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi kelompok hasil belajar siswa pesantren, maka selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah, adapun kategori tersebut sebagai berikut :

Tinggi = $Mx + 1.SD$
= $85 + 1 (1,3)$
= $85 + 1,3$
= $86,3$ (kategori tinggi 86,3 ke atas)

Sedang = $Mx - 1.SD$
= $85 - 1 (1,3)$
= $85 - 1,3$
= $83,7$ (kategori sedang 83,7_ 86,3)

Rendah = $Mx - 1.SD$
= $85 - 1 (1,3)$
= $85 - 1,3$
= $83,7$ (kategori rendah 83,7 kebawah)

Setelah batasan nilai tertinggi, sedang dan rendah diketahui, maka langkah selanjutnya mencari nilai-nilai tersebut menggunakan tabel persen di bawah ini:

Frekuensi Relatif Hasil Belajar Siswa Pesantren

Kategori Kelompok	Skor	F	Persen
Tinggi (T)	86,3 keatas	3	25%
Sedang (S)	83,7 - 86,3	6	50%
Rendah (R)	83,7 kebawah	3	25%
		N = 12	99%

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pesantren pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapat nilai tertinggi ada 3 orang dengan persentasi 25% nilai sedang diperoleh 6 orang dengan persentasi 25% dan yang mendapat nilai rendah diperoleh 3 orang dengan persentasi 25%.

2. Hasil belajar siswa non pesantren pada mata pelajaran PAI

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ADE SEKHUL HIDAYAT	77
2	AHMAD FAOZI ALFASYAH	80
3	AHMAD NAUVAL	82
4	FITRI RAHMADANI	87
5	LULU AMELLIYAH	83
6	NUR LAILIYATUN NI'MAH	79
7	NUR LELI	80
8	RANGGA	85
9	REZA ZIAURROKHMAMAH	87
10	SANJAYA	84
11	SITI NUR LAELA	82
12	ZULPAN AZIZ	82

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya dari 12 siswa non pesantren yang mendapat nilai terendah adalah 77 dan nilai tertinggi 87. Kemudian siswa non pesantren pada mata pelajaran PAI yang mendapatkan nilai terendah 77-80 terdapat 4 siswa, nilai sedang 81-83 terdapat 4 siswa dan yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 84 - 87 adalah terdapat 4 siswa.

77 79 80 80 82 82
82 83 84 85 87 87

$$\begin{aligned} R &= \text{Max-Min} \\ &= 87 - 77 \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 12 \\ &= 1+3,3 (1,07) \\ &= 1+3,53 \\ &= 4,53 \end{aligned}$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{10}{4,53} = 2,20 (2)$$

Setelah diketahui data di atas akan dianalisa, selanjutnya dimasukkan ke dalam table distribusi frekuensi.

**Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar
Siswa Non Pesantren**

Nilai	F	X	X ¹	F.X ¹	F.X	F.X ²
87 - 88	2	87,5	2	4	175	6
85 - 86	1	85,5	1	1	185,5	1

83 - 84	2	83,5	0	0	167	0
81 - 82	3	81,5	-1	-3	244,5	3
79 - 80	3	79,5	-2	-6	238,5	12
77 - 78	1	77,5	-3	-3	77,5	9
	$\sum N$ = 12			$\sum F.X^1$ = -7	$\sum F.X$ = 988	$\sum F.X'^2$ = 31

Dari table diatas dapat diketahui

$$M = 82,3 \quad I = 2 \quad \sum F.X'^2 = 31$$

$$\sum F.X' = -7 \quad N = 12$$

Selanjutnya yaitu setelah data diperoleh didistribusikan sebagaimana table di atas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Menentukan Mean atau nilai rata-rata :

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{988}{12} = 82,3$$

Ket :

Mx = Mean

M = Mean terkaan atau mean tak terkira

I = Interval Class (besar atau luas pengelompokan data)

$\sum Fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), selanjutnya mencari penyimpangan dari masing-masing skor interval, dari nilai rata-rata hitungnya dengan menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut :

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{31}{12} - \left(\frac{-7}{12}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2,58 - (-0,58)^2}$$

$$= \sqrt{2,58 - 0,37}$$

$$= \sqrt{2,21}$$

$$= 1,49$$

Ket :

SD = Standar Deviasi

N = Jumlah siswa total laki-laki dan perempuan

X = Nilai total atau hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi kelompok hasil belajar siswa pesantren, maka selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah, adapun kategori tersebut sebagai berikut :

Tinggi = $Mx + 1.SD$
= $82,3 + 1 (1,49)$
= $82,3 + 1,49$
= $83,8$ (kategori tinggi 83,8 ke atas)

Sedang = $Mx - 1.SD$
= $82,3 - 1 (1,49)$
= $82,3 - 1,49$
= $80,8$ (kategori sedang 80,8 _ 83,8)

Rendah = $Mx - 1.SD$
= $82,3 - 1 (1,49)$
= $82,3 - 1,49$
= $80,8$ (kategori rendah 80,8 kebawah)

Setelah batasan nilai tertinggi, sedang dan rendah diketahui, maka langkah selanjutnya mencari nilai-nilai tersebut menggunakan tabel persen di bawah ini:

Frekuensi Relatif Hasil Belajar Siswa NonPesantren

Kategori Kelompok	Skor	F	Persen
Tinggi (T)	83,8 keatas	4	33,3%
Sedang (S)	80,8 - 83,8	4	33,3%
Rendah ®	80,8 kebawah	4	33,3%
		N = 12	

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pesantren pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapat nilai tertinggi ada 4 orang dengan persentasi 33,3% nilai sedang diperoleh 4 orang dengan persentasi 33,3% dan yang mendapat nilai rendah diperoleh 4 orang dengan persentasi 33%.

3. Perbedaan hasil belajar siswa pesantren dan non pesantren pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng.

Berdasarkan perhitungan diatas antara hasil belajar siswa pesantren dan siswa non pesantren mempunyai perbandingan dalam mata pelajaran PAI yang signifikan.

Untuk mencari taraf signifikan perbandingan, perbandingan hasil belajar siswa pesantren dan siswa non pesantren pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng menggunakan dokumentasi (nilai raport).

- Mencari mean masing-masing dari perhitungan tingkat hasil belajar siswa pesantren pada mata pelajaran PAI hasil yang diperoleh 85 dan siswa non pesantren hasil yang diperoleh adalah 82,3.
- Mencari standar deviasi masing-masing kelompok dari perhitungan di atas diperoleh standar deviasi siswa pesantren pada mata pelajaran PAI hasil yang di peroleh 1,3 dan siswa non pesantren hasil standar deviasi nya adalah 1,49.

- c. Mencari batasan nilai tinggi, sedang dan rendah dari perhitungan di atas diperoleh nilai sebagai berikut:

No	Kelompok	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Siswa pesantren	86,3 ke atas	83,7 - 86,3	83,7 ke bawah
2	Siswa non pesantren	83,8 ke atas	80,8 - 83,8	80,8 ke bawah

- d. Uji kesamaan rata-rata dua kelompok dengan menggunakan rumus t-test.

$$\begin{array}{lll} M_1 = 85 & SD_1 = 1,3 & N = 12 \\ M_2 = 82,3 & SD_2 = 1,49 & N = 12 \end{array}$$

- e. Mencari standar eror perbedaan mean hasil belajar siswa pesantren dan non pesantren.

$$\begin{array}{ll} SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} & SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\ = \frac{1,3}{\sqrt{12-1}} & = \frac{1,49}{\sqrt{12-1}} \\ = \frac{1,3}{\sqrt{11}} & = \frac{1,49}{\sqrt{11}} \\ = \frac{1,3}{3,32} & = \frac{1,49}{3,32} \\ = 0,39 & = 0,49 \end{array}$$

Jadi standar eror (kesalahan) untuk sampel hasil belajar mata pelajaran PAI bagi siswa pesantren adalah 0,39 dan siswa non pesantren adalah 0,49.

Selanjutnya untuk menentukan standar eror (kesalahan) masing-masing kelompok menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SSE_{M1-M2} &= \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2} \\ &= \sqrt{0,39^2 + 0,49^2} \\ &= \sqrt{0,15 + 0,24} \\ &= \sqrt{0,39} = 0,62 \end{aligned}$$

Ket :

- SE M_1 / M_2 : Besarnya kesesatan mean sampel
 SD : Deviasi standar dari sampel yang diteliti
 N : Number of cases
 I : Bilangan konstan

A. Pengujian Hipotesis

Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk separated, maupun pool varian.

1. Mencari harga “t” analisa atau t_0 dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned}t &= \frac{85 - 82,3}{\sqrt{\frac{1,3^2}{12} + \frac{1,49^2}{12}}} \\&= \frac{2,7}{\sqrt{0,14 + 0,18}} \\&= \frac{2,7}{\sqrt{0,32}} \\&= \frac{2,7}{0,56} = 4,82\end{aligned}$$

Pada akhirnya, untuk menolak atau menerima hipotesis nilai tentang ada atau tidaknya perbedaan dua sampel serara signifikan. Kita harus mencari “t” tabel merupakan suatu angka atau koefesein yang melambangkan derajat perbedaan mean kedua kelompok sampel yang sedang kita teliti “t” sama dengan mean sampel. Dengan menggunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$

$$\begin{aligned}dk &= n_1 + n_2 - 2 = \\&= 12 + 12 - 2 = 22\end{aligned}$$

Jadi harga t derajat besarnya adalah 22.

Dari perhitungan diatas, diperoleh harga t hitung lebih besar 4,82 sedangkan harga t untuk derajat besarnya 22 pada taraf signifikan 5% adalah 1,717. Karena t hitung lebih besar dari pada t derajat signifikan 5% maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa pesantren dan siswa non pesantren, ini berarti (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan dapat diterima.

Jadi kesimpulannya t hitung lebih besar dari t tabel 5% ($4,82 > 1,717$) para siswa pesantren secara signifikan berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika dibandingkan dengan siswa non pesantren.

Interprestasi Hasil Belajar

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pesantren dan siswa non pesantren pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak sekola, guru mata pelajaran PAI dan siswa pesantren, maupun siswa non pesantren.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal, (yang berasal dari dalam diri) seperti minat, motivasi dan cara belajar)
2. Faktor eksternal, (faktor yang berasal dari luar diri) seperti sekolah, masyarakat, keluarga dan lingkungan.

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pesantren adalah ada jam khusus untuk mengulang atau mempelajari pelajaran sekolahnya, sehingga siswa pesantren mempunyai alokasi waktu serta kedisiplinan waktu belajar. Adanya pengawasan yang di lakukan oleh ustadz atau ustadzah terhadap siswa pesantren keika kegiatan belajar dilaksanakan. Selanjutnya faktor penghambat yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, kurangnya kesadaran dalam diri untuk belajar dan kurangnya bersungguh-sungguh dalam belajar di kelas, serta cara guru dalam menyampaikan pelajaran.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa non pesantren, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa non pesantren mengatakan bahwa dia jarang sekali belajar atau mengulang-ulang kembali pelajaran atau materi yang telah disampaikan di sekolah, kemudian beberapa siswa ada yang tidak terlalu berminat belajar PAI. Selain itu karena faktor lingkungan juga yang mempengaruhi dalam hasil belajar tersebut. Siswa non pesantren lebih

banyak waktu untuk bermain dari pada membaca buku serta kurangnya dorongan motivasi dari diri sendiri dan orang tua.

Hasil belajar siswa pesantren dan non pesantren siswa pesantren pada mata pelajaran PAI mean yang diperoleh 85 dan siswa non pesantren hasil yang diperoleh adalah 82,3. standar deviasi masing-masing kelompok dari perhitungan di atas diperoleh standar deviasi siswa pesantren pada mata pelajaran PAI hasil yang di peroleh 1,3 dan siswa non pesantren hasil standar deviasi nya adalah 1,49.

Nilai tertinggi, sedang dan rendah dari perhitungan di atas bagi siswa pesantren diperoleh :

1. Nilai tertinggi 86,3 ke atas, Sedang 83,7 – 86,3 dan nilai rendah 83,7 ke bawah.

Nilai tertinggi, sedang dan rendah bagi siswa non pesantren dioeroleh :

1. Nilai tertinggi 83,8 ke atas, Sedang 80,8 – 83,8 dan nilai rendah 80,8 ke bawah.

Dari data diatas untuk siswa pesantren kategori kelompok tinggi (T) 86,3 ke atas terdapat 25%, Sedang (S) 83,7 – 86,3 terdapat 50% dan kategori rendah (R) 83,7 ke bawah terdapat 25%.

Dan untuk siswa non pesantren kategori kelompok tinggi (T) 83,8 ke atas 33,3%, kategori sedang (S) 80,8 – 83,8 terdapat 33,3% dan kategori rendah (R) 80,8 terdapat 33,3%.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa ada perbedaan antara siswa pesantren dan siswa non pesantren dari cara belajar, alokasi waktu belajar serta lingkungan sekitar yang telah mempengaruhi hasil belajar sekolah. Terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu pelajaran yang paling utama dalam penanaman sikap akhlaqul kharimah dan aqidah sebagai pegangan dalam perkembangan zaman yang akan kita hadapi.

Kemudian faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan nilai tinggi oleh siswa pesantren dan non pesantren, di sebabkan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan nilai rendah oleh siswa pesantren dan non pesantren, di sebabkan oleh kurangnya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran tersebut dan kurangnya motivasi yang diberikan keluarga dan lingkungan, terutama orang tuanya.

Simpulan

Dari hasil analisa data yang di peroleh peneliti di lokasi SMP As Salafiyah krangkeng, mengenai hasil belajar siswa pesantren dan non pesantren kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisa statistik mengenai perbedaan hasil belajar siswa pesantren dan siswa non pesantren dapat di simpulkan bahwa hipotesis (Ha) dapat diterima, yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar siswa pesantren dan siswa non pesantren signifikan berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika dibandingkan siswa non pesantren.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pesantren dan siswa non pesantren, setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa-siswi pesantren maupun non pesantren.

Yang mana dapat diketahui ada beberapa faktor yang dominan yang telah mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini juga dapat di buktikan dari hasil perhitungan statistik, dengan membandingkan nilai raport siswa pesantren dan siswa non pesantren.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rulam, 2016, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media.
- Ahmadi Rulam, 2016, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Bahri Djamarah Syaiful, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Basri Hasan, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Damopoli Muljono, 2011, *Pesantren Modern IMMIM*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Kencana
- Djaali, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hakim Lutfi, 2006, *Studi Komparasi akhlak siswa kelas III yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua di MTS Nu 07 Pateebon Kabupaten Kendak*, Semarang. <https://www.acamedia.edu/lutfihakim> 10 Agustus 2019 Pukul 20.00 WIB
- Hawi Ahmad, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*.
- Ismail Fajri, 2014, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang, Tunas Gemilang.
- Khoiril Anam Wahid, 2013, *Prestasi belajar siswa kelas VIII MTS Al Mahali Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi siswa yang tinggal dipesantren dengan yang tinggal diluar pesantren)*, Yogyakarta, <https://www.acamedia.edu/wahidkhoerulanam>, 20 Juli 2019 Pukul 20.00 WIB
- Khoiril Anam Wahid, 2013, *Prestasi belajar siswa kelas VIII MTS Al Mahali Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi siswa yang tinggal dipesantren dengan yang tinggal diluar pesantren)*,
- Latifah, 2009, *Studi komparasi perilaku beragama (Ibadah) siswa di MTS Al Jufri Siti Bentar Mirit Kebumen yang bertempat tinggal dipondok dan yang bertempat tinggal diluar pondok pesantren*, Semarang. <https://www.acamedia.edu/latifah>, 12 Juli 2019 Pukul 18.30 WIB
- Mahfud Rois, 2011, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, Erlangga.
- Mujamil Qomar 2016, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, (PT Gelora Aksara Pratama)*
- Nana Sudjana, 2016, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Niswah Choirun, 2016, *sejarah pendidikan islam*, Palembang, Ner fikri offset.
- Purwanto M. Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, PT Gelora Aksara Pratama*.
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi, Bandung , PT Gelora Aksara Pratama*.
- Setyosari Punaji, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Sholeh Abdul Rahman, 2005, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Subhan Arif, 2012, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta, Kencana.
- Sujarweni Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustakabarupress.
- Sulhan Ahmad, 2014, *Perbedaan Perilaku hidup bersih dan sehat (Phbs) antara santri mukim dan santri non mukim di pondok pesantren syaichona Moh. Chilih Bangkalan*, Malang.
- Susanto Ahmad, 2014, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Susanto Ahmad, 2014, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Syafril dan Zelhendri, 2017, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Kencana. Syafril dan

Khulasah : Islamic Studies Journal

E-ISSN: 2774-9398 / P-ISSN: 2502-3578

Volume: 02 No: 02 Tahun: 2020

“Pengaruh Siswa Pesantren dan Non Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP As Salafiyah Krangkeng”

Ratu Anggraeni, Nuni Oktaviani

Halaman: 15-32

Zelhendri, 2017,

Syarifudin K, 2018, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta, DEEBUPLISH.

TIM Dosen PAI, 2016, *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, DEEBUPLISH.

Trisnamansyah Sutaryat, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, CV Pustaka Setia.

Wahab Rohmalin, 2014, *Psikologi Belajar*, Palembang, Grafika Telindo Press.

Zuhairini. Dkk, 1981, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usana Offset Printing